

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai metode penelitian dalam melakukan penelitian ini. Peneliti menjelaskan komponen-komponen yang digunakan dalam penelitian ini, adapun penjelasan beberapa komponen tersebut sebagai berikut:

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi tempat melaksanakan penelitian adalah SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung ini terletak di jalan PHH. Mustopa No. 115 Bandung. Kolaborasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS kelas VIII, yaitu Nia Purbani, S.Pd (NP) dan rekan PPL Siti Khoeriyah (SK). Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-E yang berjumlah 45 siswa. Dengan jumlah siswa perempuan adalah 22 orang dan siswa laki-laki berjumlah 23 orang. Alasan peneliti memilih kelas VIII-E sebagai subjek penelitian karena di kelas ini ditemukan permasalahan yang sesuai dengan judul skripsi peneliti yang harus diperbaiki melalui proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran IPS.

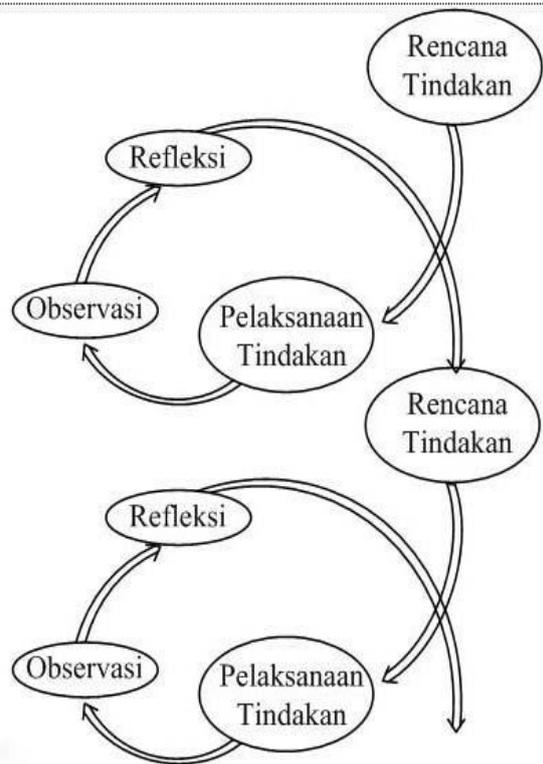
B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan berbentuk siklus, yang mengacu pada model Kemmis & Mc Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 66-67). Alasan dipilihnya model Kemmis & Mc Taggart dalam penelitian ini adalah karena model ini akan mendaur ulang empat kegiatan pokok yang berupa perencanaan (plan), pelaksanaan(act), pengamatan(observe), dan refleksi(reflect). Dengan mendaur ulang empat kegiatan pokok ini dapat menemukan suatu masalah dan dicarikan solusi yang berupa perencanaan perbaikan, pelaksanaan tindakan, yang telah direncanakan dengan disertai kegiatan observasi, lalu direfleksikan melalui diskusi balikan bersama peneliti sehingga menghasilkan tindakan berikutnya.

Sebelum tahap-tahap siklus dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan (orientasi). Hal ini dilakukan untuk menemukan informasi-informasi aktual akan dijadikan indikator dalam menyusun rencana tindakan untuk penerapan pembelajaran IPS dengan metode *Problem Solving*.

Selanjutnya pada siklus kedua dan seterusnya jenis kegiatan yang dilaksanakan peneliti bersama guru mitra adalah memperbaiki rencana (revised plan), pelaksanaan (act), pengamatan (observed) dan refleksi (reflect), dan tahap-tahap ini akan diulangi pada siklus berikutnya, dan seterusnya hingga siklus berakhir dimana data mencapai tingkat penuh.

Apabila siklus diatas digambarkan secara visual, maka langkah-langkah akan nampak seperti bagan berikut.



Sumber : www.edisonpatty.com

Desain penelitian seperti tergambar dalam bagan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1. Orientasi**, yaitu studi pendahuluan sebelum melakukan tindakan. Kegiatan ini terdiri dari pengamatan terhadap kondisi kelas VIII E SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung pada kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru guru mitra di kelas VIII-4, dan Wawancara dengan guru mitra (Ibu NP) dan wawancara dengan beberapa orang siswa. Secara umum kegiatan orientasi ini bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi tentang kondisi kelas dan secara khusus untuk melihat gambaran kondisi awal pembelajaran IPS di kelas VIII E SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung.

2. **Plan (Perencanaan)**, yaitu kegiatan yang dilakukan dalam menyusun rencana tindakan yang hendak dilaksanakan dikelas. Dari kegiatan identifikasi pada studi orientasi di kelas VIII E SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung, peneliti dan guru mitra (Ibu NP) merencanakan langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan metode *problem solving* untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswadalam pembelajaran IPS. Pada tahap ini disepakati tentang hal-hal yang akan diobservasi, kriteria-kriteria penilaian, materi atau pokok pembahasan yang akan diberikan, buku sumber, tempat dan waktu pelaksanaan, persiapan perangkat pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang akan dipakai.
3. **Act (Pelaksanaan/Tindakan)**, yaitu kegiatan nyata pembelajaran IPS di kelas VIII E SMP YAS Bandung dengan penerapan metode *Problem solving* yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disepakati sebelumnya antara peneliti dengan mitra peneliti.
4. **Observe (Pengamatan)**, yaitu kegiatan mengamati, mengenali sambil mendokumentasikan (mencatat) proses, hasil, pengaruh, dan masalah baru yang muncul selama penerapan metode pembelajaran *Problem Solving* pada pembelajaran IPS di kelas VIII E SMP YAS Bandung. Hasil observasi ini akan dijadikan bahan analisis dan dasar refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan rencana tindakan berikutnya.
5. **Reflect (Refleksi)**, yaitu menganalisis tentang apa-apa saja rencana dan tindakan yang sudah tercapai dan apa yang belum dilakukan pada suatu siklus. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mitra setelah selesai tindakan yang bertempat di ruang guru SMP YAS Bandung. Dalam penelitian ini, jumlah siklus yang dilakukan bergantung dari tingkat ketercapaian hasil penerapan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode Problem Solving sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Artinya penelitian akan diakhiri, apabila sudah tidak di temukan lagi permasalahan-permasalahan dalam melaksanakan metode Problem Solving untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas VIII E SMP YAS Bandung.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian dibutuhkan untuk mengarahkan bagaimana suatu penelitian itu dilakukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas

(PTK). Menurut Arikunto (2010, hlm 130) Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari tiga kata yang dapat dipahami pengertiannya sebagai berikut:

- a. Penelitian, menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan kepentingan pribadi.
- b. Tindakan, menunjukkan pada suatu gerak yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian tindakan kelas, tetapi pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Sedangkan menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 11), penelitian tindakan kelas merupakan ‘perpaduan antara prosedur penelitian dan tindakan substantif sebagai prosedur penelitian. Hal ini ditandai dengan suatu kajian reflektif, kolaboratif dan partisipatif’. Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru di kelas dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga siswa menjadi termotivasi dalam belajar dan hasil belajarnya pun meningkat.

Pendapat diatas sejalan dengan pemikiran Wiriaatmadja (2005, hlm. 75) yaitu “Tujuan dasar Penelitian Tindakan Kelas adalah memperbaiki praktek pembelajaran guru di kelas atau dosen di ruang perkuliahan, dan bukan untuk menghasilkan pengetahuan atau teori”.

Berangkat dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas, dilaksanakan oleh guru untuk masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru yang bertujuan untuk memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran.

Alasan peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung adalah sebagai berikut :

- a. Memperbaiki proses pembelajaran di kelas sehingga penyajian materi IPS lebih variatif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa;

- b. Karena PTK merupakan studi mikro yang membangun ekspresi kongkrit dan praktis tentang aspirasi perubahan di dunia pendidikan, khususnya untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru mitra;
- c. Tidak memerlukan waktu khusus, artinya tidak mengganggu waktu guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar sesuai yang disediakan;
- d. Mengkaji masalah-masalah situasional dan kontekstual serta berbagai kelemahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran IPS;
- e. Berbagi pengetahuan/ keterampilan dengan guru mitra, dengan membantu guru mitra memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dalam proses pembelajaran IPS.

D. Definisi Istilah

1. Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam memecahkan masalah. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan Killen (1998, hlm 106) bahwa “*problem solving is teaching students how to solve problem*”. Selanjutnya Jacobsen dkk (2009, hlm. 249) menjelaskan bahwa “Pemecahan masalah merupakan salah satu metode pengajaran berbasis masalah di mana guru membantu siswa untuk belajar memecahkan masalah melalui pengalaman-pengalaman pembelajaran *hands on*”.

Dari pengertian diatas dapat diperoleh gambaran bahwa Problem Solving adalah suatu metode pembelajaran dimana siswa akan dilibatkan langsung dalam memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga siswa akan lebih mengerti dan lebih paham terhadap materi tersebut.

2. Keterampilan Berpikir Kritis

Berdasarkan pendapat Glaser (dalam Fisher, 2008, hlm. 3) mendefinisikan berpikir kritis sebagai:

- a. Suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang;
- b. Pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis;
- c. Semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut.

Nova Berlianta H., 2014

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MELALUI METODE PROBLEM SOLVINGDALAM PEMBELAJARAN IPS : Penelitian Tindakan Kelas di kelas VIII E SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan point diatas maka Glasher berpendapat bahwa “Berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asuntif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya”.

Pengertian mengenai berpikir kritis juga diungkapkan oleh Johnson bahwa “Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan maslah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah” (Johnson, 2007, hlm. 183).

3. Pembelajaran IPS

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS merupakan suatu mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*Social Studies*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Pengertian IPS dipersekolahan tersebut ada yang berarti nama mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan (*integreted*) dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu, dan ada yang berarti program pengajaran.

E. Instrumen Penelitian

Selain melakukan teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini menggunakan instrument penenlitian yang dipersiapkan secara tepat sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kebutu:han. Adapun pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

Format Observasi Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Waktu	Deskripsi Empirik	Komentar

Observer

()

Tabel 3.2

Format Penilaian Berpikir Kritis Melalui Metode *Problem Solving*

No	Indikator Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah	Nilai			
		4	3	2	1
1.	Memfokuskan pertanyaan	Siswa memfokuskan pertanyaan berdasarkan permasalahan dengan ruang lingkup yang tepat	Siswa memfokuskan pertanyaan dari permasalahan dengan ruang lingkup yang masih luas	Siswa memfokuskan pertanyaan dari permasalahan dengan penyusunan kata yang tidak jelas	Siswa memfokuskan pertanyaan tidak sesuai dengan pembahasan
2.	Menganalisis argumen sebab-akibat timbulnya permasalahan	Siswa sangat mampu menganalisis sebab akibat timbulnya permasalahan dengan menuliskan	Siswa mampu menganalisis sebab akibat timbulnya permasalahan tanpa menuliskan alasan yang	Siswa hanya mampu menganalisis sebab saja tanpa menganalisis akibat yang ditimbulkan	Siswa tidak mampu menganalisis sebab serta akibat dari timbulnya permasalahan tersebut

		alasan yang tepat	tepat		
3.	Merangkum inti permasalahan dengan jelas	Siswa membuat rangkuman permasalahan secara jelas menggunakan kata-kata sendiri.	Siswa membuat rangkuman permasalahan dengan jelas tetapi tidak menggunakan kata-kata sendiri	Siswa membuat rangkuman permasalahan dengan bahasa yang tidak jelas	Siswa tidak mampu membuat rangkuman sesuai dengan permasalahan
4.	Menyusun solusi pemecahan masalah	Siswa menyusun solusi pemecahan masalah dengan logis dan mencantumkan sumber informasi yang digunakan	Siswa menyusun solusi pemecahan masalah secara logis tetapi tidak mencantumkan sumber informasi yang digunakan dalam pemecahan masalah	Siswa mencantumkan 1 sumber informasi yang digunakan dalam pemecahan masalah tetapi solusi tersebut tidak logis	Siswa tidak mencantumkan sumber informasi yang digunakan dalam pemecahan masalah dan tidak mampu menyusun solusi pemecahan yang logis
5.	Membuat alternatif yang dapat digunakan	Siswa memilih beberapa alternatif dengan alasan yang jelas dan mencantumkan sumber informasi yang	Siswa memilih satu alternatif dengan alasan yang jelas tetapi tidak mencantumkan sumber informasi	Siswa memilih beberapa alternatif tanpa alasan yang jelas tetapi mencantumkan sumber informasi yang	Siswa memilih alternatif yang tidak sesuai dan tidak jelas

		digunakan		digunakan	
6.	Membuat Kesimpulan yang dikaitkan dengan solusi yang akan dilakukan	Menyusun kesimpulan dengan mengaitkan solusi yang telah dibuat dengan bahasa yang jelas	Menyusun kesimpulan dengan mengaitkan solusi yang telah dibuat dengan bahasa yang kurang jelas	Menyusun kesimpulan tanpa mengaitkan solusi yang telah disusun	Menyusun kesimpulan yang tidak berhubungan dengan permasalahan
7.	Ketepatan dalam menyusun argument untuk kemungkinan yang terjadi dari pemecahan masalah tersebut.	Siswa sangat mampu membuat argumen yang akan terjadi dari pemecahan masalah tersebut dengan sudut pandang pada kehidupan sehari-hari	Siswa mampu membuat argumen yang akan terjadi dari pemecahan masalah tersebut dengan sudut pandang pada kehidupan sehari-hari	Siswa kurang mampu membuat argumen yang akan terjadi dari pemecahan masalah tersebut dengan sudut pandang pada kehidupan sehari-hari	Siswa tidak mampu membuat argumen yang akan terjadi dari pemecahan masalah tersebut dengan sudut pandang pada kehidupan sehari-hari
8.	Menyusun strategi yang logis untuk mensosialisasikan masalah solusi yang akan dilakukan untuk pemecahan masalah tersebut	Siswa menyusun strategi dengan tepat	Siswa menyusun strategi dengan kurang tepat	Siswa menyusun strategi yang tidak tepat	Strategi yang digunakan tidak sesuai sehingga jawaban yang dihasilkan tidak berkaitan dengan permasalahan

Skor 1 = Kurang Baik

Skor 2 = Cukup Baik

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Sangat Baik

Skor Maksimal = 8 aspek x 4 skor = 32

Konversi nilai dengan interval 8, adalah sebagai berikut :

Nilai		Skor
Sangat Baik	A	32-25
Baik	B	24-17
Cukup Baik	C	16-9
Kurang Baik	D	8-1

F. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan kajian dokumenter. Kesemua teknik ini diharapkan dapat melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan.

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengamati, mencatat dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai. Tujuan utama dari observasi adalah untuk memantau proses, hasil, dan dampak perbaikan pembelajaran yang direncanakan.

Dalam PTK observasi terutama ditujukan untuk memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan. Oleh karena itu, yang menjadi sasaran observasi PTK adalah proses dan hasil atau dampak pembelajaran yang direncanakan sebagai tindakan perbaikan. Proses dan dampak yang teramati diinterpretasikan, selanjutnya digunakan untuk menata kembali langkah-langkah perbaikan (Wardani *et al*, 2000, hlm. 219).

Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang dilakukan selama dilakukan tindakan dalam setiap siklusnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Sanjaya (2011, hlm. 86) bahwa “pedoman observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi

tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti”. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran dan penerapan metode *problem solving* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Observasi dilakukan secara menyentuh di dalam kelas oleh guru mitra dan peneliti.

Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru mitra dengan berpedoman pada pedoman observasi. Pengamatan dapat mengamati aspek-aspek yang tertera pada lembar observasi sehingga dapat mengukur atau menilai proses belajar antara lain tingkah laku siswa pada waktu belajar, respon siswa dalam memecahkan masalah, keterampilan siswa dalam berpikir kritis. Jadi melalui pengamatan dapat diketahui sikap dan perilaku siswa, kegiatan yang dilakukan, bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatan. Observasi dilakukan pada saat proses kegiatan itu berlangsung.

b. Wawancara

Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 117) mengatakan “wawancara adalah salah satu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain”. Orang-orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, guru mitra, dan beberapa teman sejawat. Dengan pedoman wawancara (*interview guide*) dan bentuk wawancara semi terstruktur, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, seorang teman sejawat, guru mitra dan tiga orang peserta didik.

Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak diantaranya dengan kepala sekolah (Bapak M), guru mitra (Ibu NP) dan peserta didik. Wawancara dengan Kepala Sekolah dilakukan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan proses pembelajaran IPS dan informasi awal tentang profil pembelajaran IPS di SMP YAS yang dipimpinnya. Wawancara dilakukan dengan guru IPS sebagai guru mitra dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas VIII E SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung.

Disamping itu wawancara dialogis dengan guru mitra dalam bentuk diskusi akan dilakukan untuk mengetahui dan mencari alternatif pemecahan masalah yang mungkin saja ditemukan ketika pelaksanaan tindakan berlangsung. Sedangkan wawancara dengan peserta

didik akan dilakukan untuk mengetahui tanggapan peserta didik tentang metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS. Wawancara dengan peserta didik dilakukan secara acak yang kira-kira dapat mewakili kelasnya.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data maka diperlukan alat-alat bantu wawancara. Dalam hal ini peneliti menggunakan buku catatan (*field notes*), yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan sumber data, dan camera yang berfungsi untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/ sumber data. Dengan adanya foto maka akan dapat meningkatkan keabsahan data penelitian, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

c. Dokumentasi

Beberapa dokumentasi dapat membantu kita dalam mengumpulkan data penelitian yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas (Wiriaatmadja, 2009, hlm. 124). Adapun dokumen yang dapat membantu pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumen-dokumen resmi yang dimiliki oleh SMP Yayasan Atikan Sunda dan dokumen-dokumen dari guru mitra peneliti. Dokumen-dokumen resmi yang dimiliki sekolah antara lain; sejarah berdirinya sekolah, denah lokasi sekolah, visi dan misi sekolah, data jumlah guru dan siswa, ini semua termuat dalam profil SMP Yayasan Atikan Sunda yang diserahkan oleh kepala sekolah.

Sedangkan dokumen dari guru mitra peneliti antara lain kurikulum IPS, program pengajaran IPS (program tahunan, program semester, analisis materi pelajaran, analisis nilai, analisis ketuntasan belajar), buku teks yang digunakan, buku penunjang yang digunakan, buku nilai siswa, jadwal pelajaran, kalender akademik sudah diberikan oleh guru mitra kepada peneliti pada pertemuan awal.

2. Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan pengujian terhadap *credibility (validityas interbal)*, *transferability (validitas eksternal)*, *dependability (reliabilitas)*, dan *confirmability (objektifitas)* dan keabsahan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Member-check;

Yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber, siapapun juga (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 168). Seperti kepala sekolah, guru mitra, teman sejawat, siswa, apakah keterangan, informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu terpercaya kebenarannya.

Member-check dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan kepala sekolah dan wakasek kurikulum (Bapak Mahdar dan Ibu Iis) dilakukannya untuk memperoleh informasi tentang keadaan fisik sekolah SMP YAS Bandung dan administrasi sekolah. Diantaranya profil sekolah, yang berisi visi misi sekolah, data nominatif guru dan tenaga TU, prestasi sekolah dari berbagai kegiatan, sarana dan prasarana sekolah, dan gambaran umum tentang proses pembelajaran di sekolah.

Terhadap guru dan siswa, member check juga dilakukan observasi, wawancara dan angket, nilai saat orientasi hingga siklus berakhir.

b. Triangulasi;

Yaitu pengecekan kebenaran data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dengan cara mengkonfirmasi kebenaran data, yaitu upaya mendapatkan informasi dari sumber-sumber lain mengenai kebenaran data penelitian. Menurut Elliot (dalam Wiriaatmadja, 2010, hlm. 169) “triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi (mungkin peneliti, atau mungkin anda sendiri)”. Kegiatan ini peneliti lakukan dengan jalan membandingkan hasil pengamatan waktu orientasi sampai berakhirnya siklus dari hasil wawancara dengan guru mitra, observer (teman sejawat), siswa. Begitu juga triangulasi peneliti lakukan pada pertengahan dan akhir penelitian dengan cara membandingkan pendapat siswa, observer dan guru mitra terhadap penerapan metode *problem solving* untuk mengembangkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS.

c. Expert Opinion

Yaitu meminta nasihat atau proses konfirmasi tentang data/informasi kepada ahli/pakar dalam bidang Pendidikan IPS SMP. Menurut Wiriaatmadja (2010, hlm. 171) bahwa “*expert opinion* memungkinkan pakar atau pembimbing penelitian akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian anda, dan memberikan arahan atau judgements terhadap masalah-masalah

Nova Berlianta H., 2014

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MELALUI METODE PROBLEM SOLVINGDALAM PEMBELAJARAN IPS : Penelitian Tindakan Kelas di kelas VIII E SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian yang dikemukakan”. Dalam kegiatan ini peneliti mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada pembimbing untuk memperoleh arahan, sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.